

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh setiap siswa.

Pendidikan menekankan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang di atas menekankan bahwa pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarananya terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat yang dimilikinya.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu salah satunya dengan peningkatan motivasi belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar atau dorongan untuk belajar. Motivasi belajar menurut Sardiman (2007: 75) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka siswa akan lebih terarah sikap dan perilakunya dalam belajar.

Motivasi belajar yang ada dalam diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi dalam diri siswa akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu prestasi belajar akan menjadi rendah. Motivasi dalam diri siswa perlu ditingkatkan secara terus menerus. Tujuannya agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar memungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Semakin kuat motivasi belajar siswa maka semakin baik prestasi belajar yang diperolehnya. Motivasi juga menjaga siswa dalam proses belajar agar tetap jalan. Hal ini yang menjadikan siswa gigih dan bersemangat dalam belajar.

Siswa seharusnya memiliki motivasi belajar yang kuat agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, namun faktanya motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 1 Sokawera masih kurang. Kurangnya motivasi belajar ini dibuktikan dengan adanya siswa yang kurang semangat dalam belajar, dan siswa jarang mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Hal tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Sokawera rendah. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan tengah semester mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1 Nilai UTS siswa

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata-rata Nilai
1.	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	64,9

Permasalahan di atas berkaitan dengan motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar maka akan mendapat prestasi belajar yang rendah, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat maka akan mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Penelitian

ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Adakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 1 Sokawera?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 1 Sokawera.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah wawasan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
 - b. Memberikan gambaran tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memfasilitasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Siswa mengetahui motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti

Memberikan informasi terkait motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

